

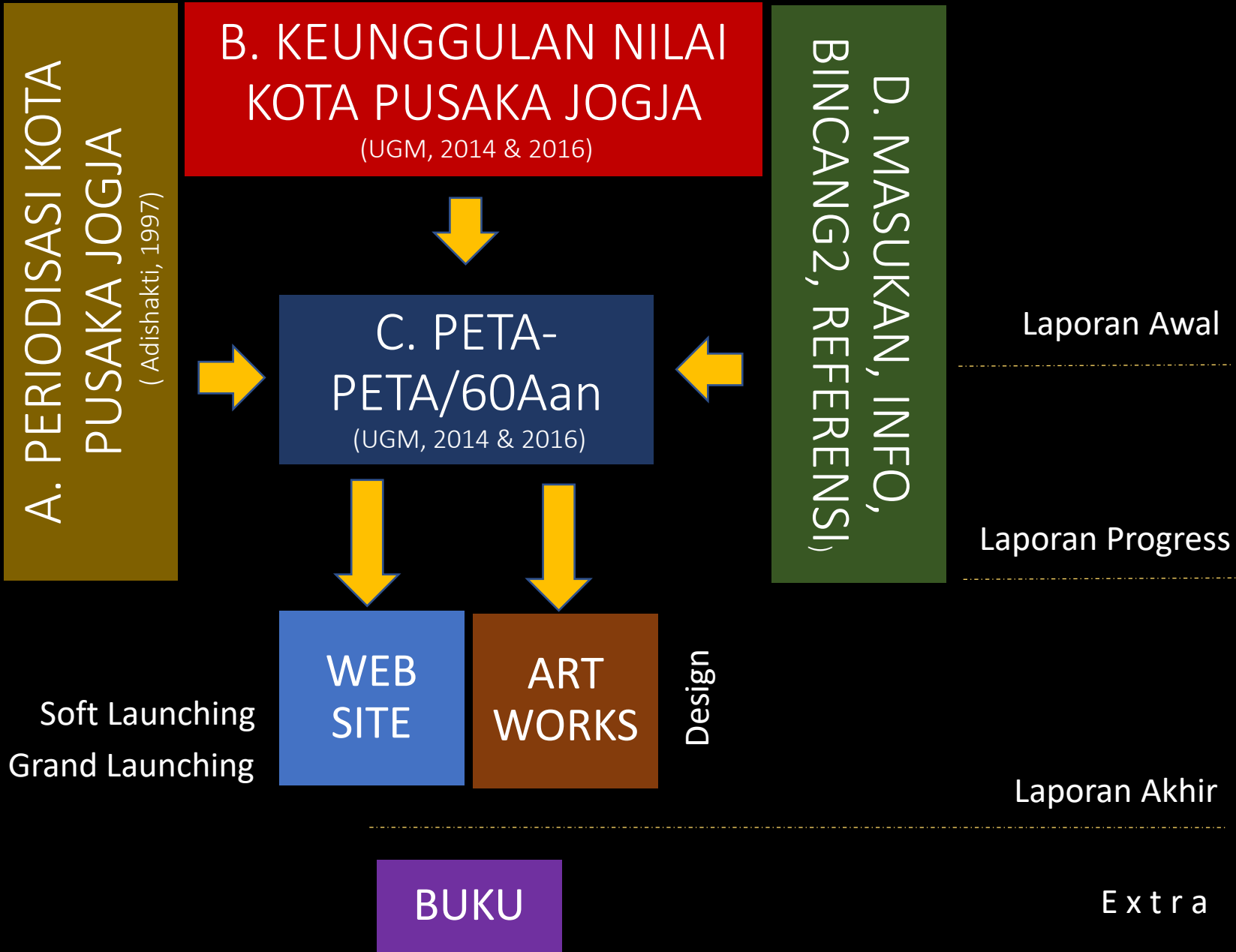
www.jogjaheritagesociety.org

KEGIATAN

Mapping, identifikasi & dokumentasi

KARYA KREATIF JHS
“Cultural & Natural
Mapping of Yogyakarta
Historic Urban
Landscape”

Didukung Direktorat Jendral Kebudayaan, Kemendikbud



PERIODISASI (Adishakti, 1997)

1755 - 1821	<i>Formasi Yogyakarta: Kota Kerajaan Jawa terakhir</i>
1822 - 1942	<i>Kota Kolonial</i>
1942 - 1960s	<i>Yogyakarta masuk Indonesia</i>
1960 - sekarang	<i>Kota Kerajaan menjadi Kota modern di Indonesia</i>

Mataram Kuno

KARYA KREATIF JHS
***“Cultural & Natural
Mapping of
Yogyakarta Historic
Urban Landscape”***

Didukung Direktorat Jendral
Kebudayaan, Kemendikbud

PERIODISASI (Adishakti, 1997)

1755 - 1821 *Formasi Yogyakarta: Kota Kerajaan Jawa terakhir*

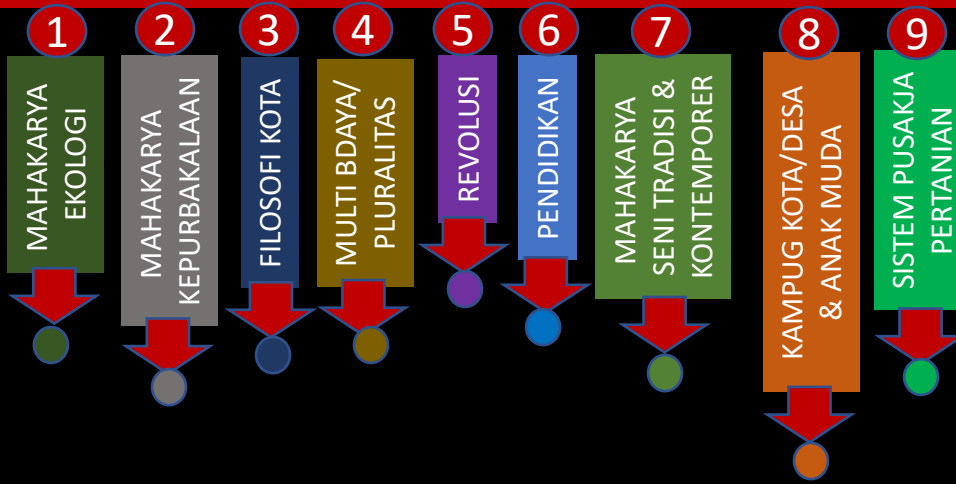
1822 - 1942 *Kota Kolonial*

1942 - 1960s *Yogyakarta masuk Indonesia*

1960 - sekarang *Kota Kerajaan menjadi Kota modern di Indonesia*

Mataram Kuno

KEUNGGULAN NILAI PUSAKA JOGJA (UGM, 2014 & 2016)



KARYA KREATIF JHS
“Cultural & Natural Mapping of Yogyakarta Historic Urban Landscape”

Didukung Direktorat Jendral Kebudayaan, Kemendikbud

DELINIASI TAHAP 1

KEUNGGULAN NILAI PUSAKA JOGJA (UGM, 2014 & 2016)

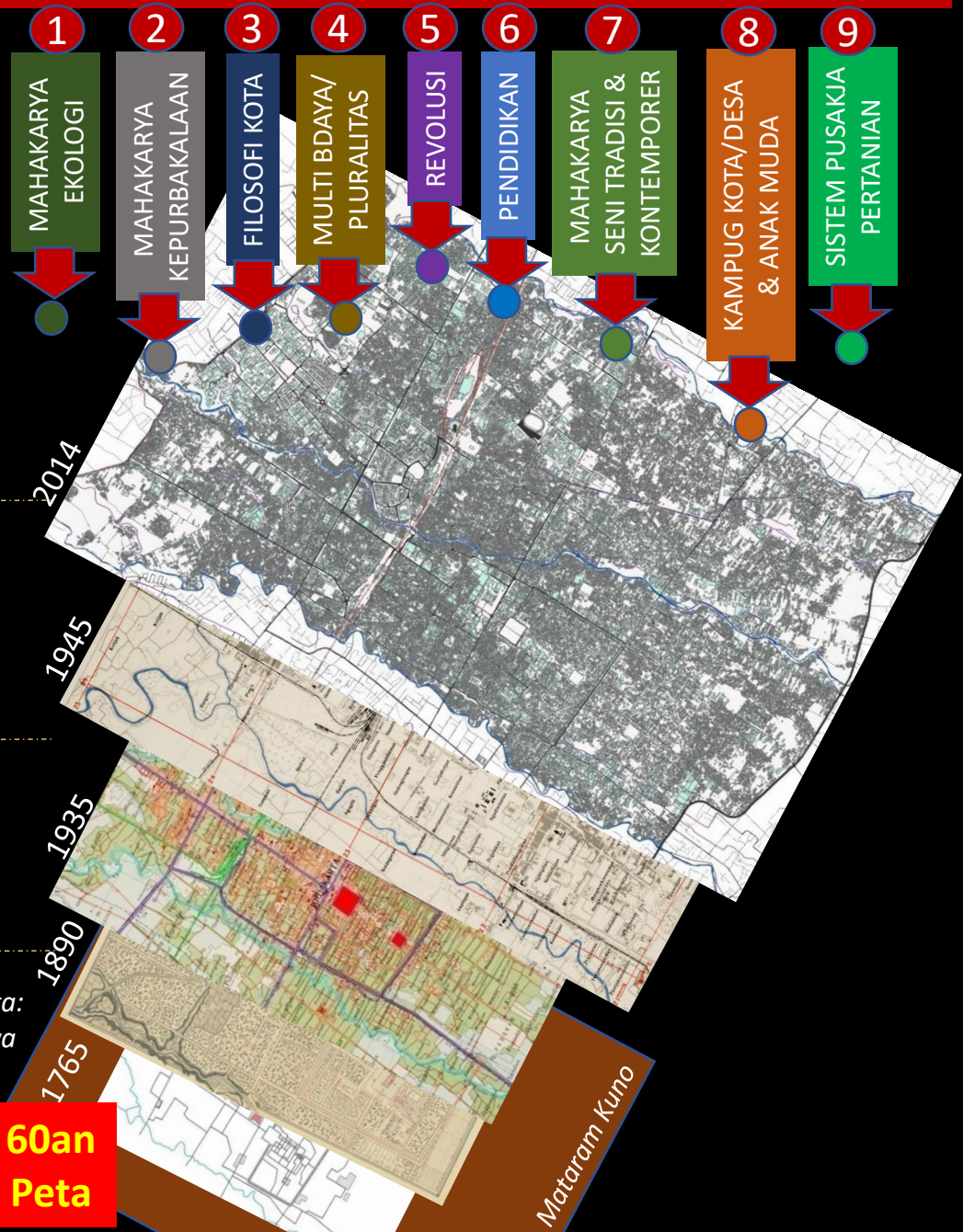
PERIODISASI (Adishakti, 1997)

1755 - 1821 Formasi Yogyakarta: Kota Kerajaan Jawa terakhir

1822 - 1942 Kota Kolonial

1942 - 1960s Yogyakarta masuk Indonesia

1960 - sekarang Kota Kerajaan menjadi Kota modern di Indonesia



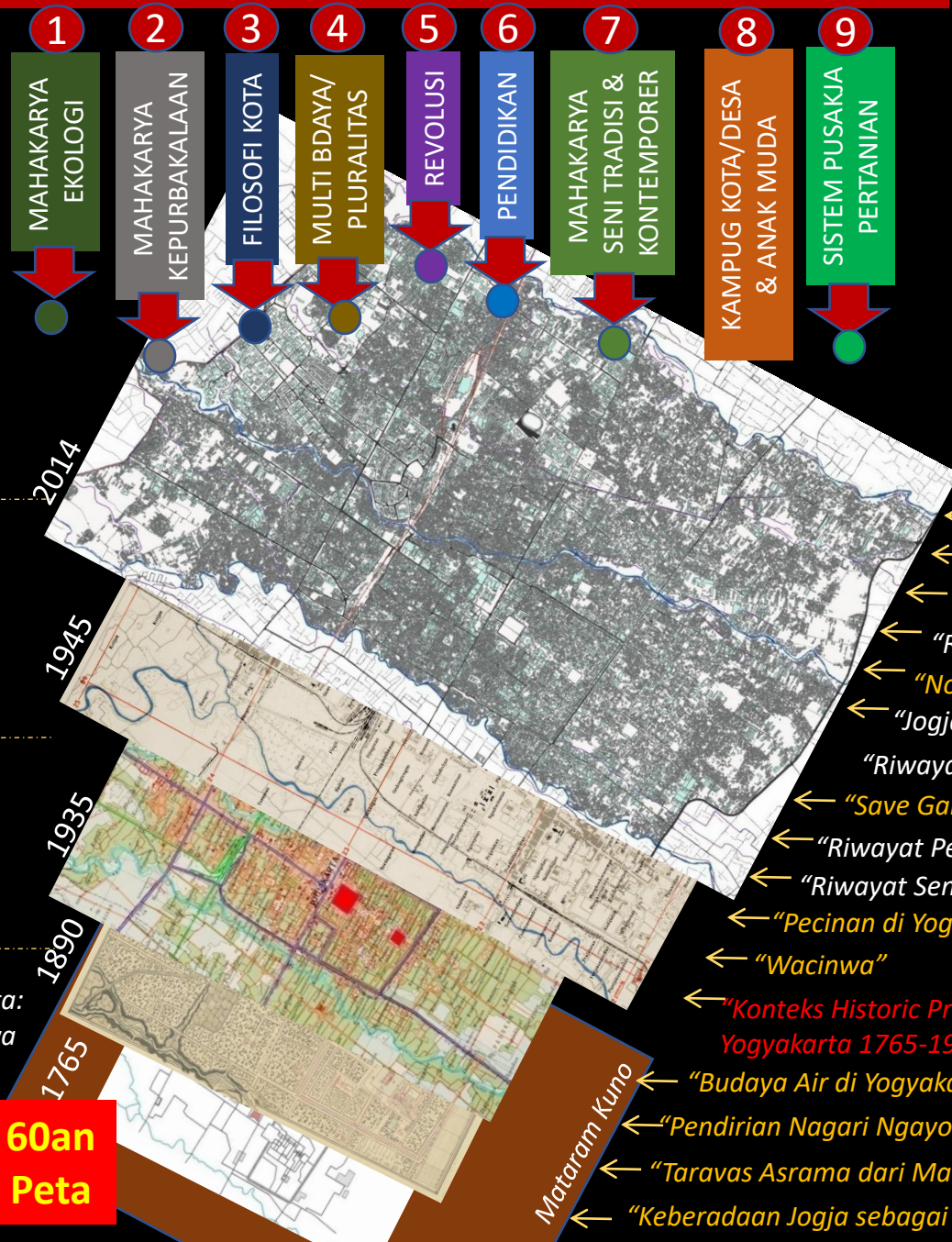
KARYA KREATIF JHS
“Cultural & Natural Mapping of Yogyakarta Historic Urban Landscape”
Didukung Direktorat Jendral Kebudayaan, Kemendikbud

DELINIASI TAHAP 1

KEUNGGULAN NILAI PUSAKA JOGJA (UGM, 2014 & 2016)

PERIODISASI (Adishakti, 1997)

1755 - 1821 Formasi Yogyakarta: Kota Kerajaan Jawa terakhir
 1822 - 1942 Kota Kolonial
 1942 - 1960s Yogyakarta masuk Indonesia
 1960 - sekarang Kota Kerajaan menjadi Kota modern di Indonesia



KARYA KREATIF JHS
"Cultural & Natural Mapping of Yogyakarta Historic Urban Landscape"

Didukung Direktorat Jendral Kebudayaan, Kemendikbud

e-BINCANG2 JHS

- ← "Yogyakarta HUL"
- ← "Kampung Kota Jogja"
- ← "Ruang Hijau di Yogyakarta"
- ← "Jogja Kota Batik Dunia"
- ← "Riwayat Kuliner Pusaka Jogja"
- ← "Nominasi Yogyakarta ke UNESCO"
- ← "Jogja Kota Pendidikan"
- ← "Riwayat Seni Rupa di Jogja"
- ← "Save Garden City Kotabaru Jogja"
- ← "Riwayat Pengembangan Fisik Kota Yogyakarta"
- ← "Riwayat Seni Pertunjukkan di Jogja"
- ← "Pecinan di Yogyakarta"
- ← "Wacinwa"
- ← "Konteks Historic Produksi & Reproduksi Peta-peta Kota Yogyakarta 1765-1950"
- ← "Budaya Air di Yogyakarta"
- ← "Pendirian Nagari Ngayogyakarta oleh Pangeran Mangubumi"
- ← "Taravas Asrama dari Mataram ke Yogyakarta"
- ← "Keberadaan Jogja sebagai bagian Mataram Kuno"

60an Peta

Mataram Kuno

KEUNGGULAN NILAI PUSAKA JOGJA (UGM, 2014 & 2016)

DELINIASI TAHAP 1

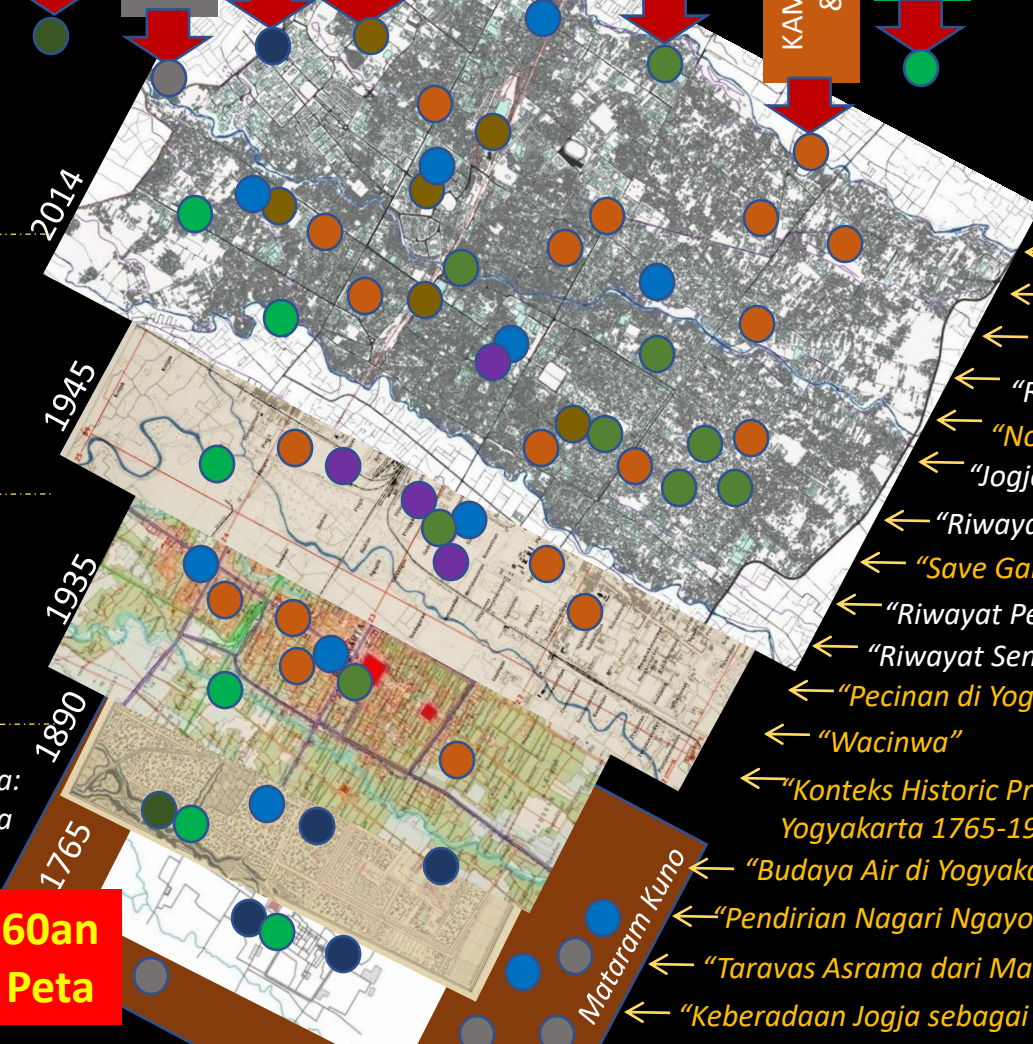
WEB SITE

Artworks

PERIODISASI (Adishakti, 1997)

- 1755 - 1821 Formasi Yogyakarta: Kota Kerajaan Jawa terakhir
- 1822 - 1942 Kota Kolonial
- 1942 - 1960s Yogyakarta masuk Indonesia
- 1960 - sekarang Kota Kerajaan menjadi Kota modern di Indonesia

- 1 MAHAKARYA EKOLOGI
- 2 MAHAKARYA KEPURBAKALAAN
- 3 FILOSOFI KOTA
- 4 MULTI BDAYA/ PLURALITAS
- 5 REVOLUSI
- 6 PENDIDIKAN
- 7 MAHAKARYA SENI TRADISI & KONTEMPORER
- 8 KAMPUNG KOTA/DESA & ANAK MUDA
- 9 SISTEM PUSAKA PERTANIAN



KARYA KREATIF JHS "Cultural & Natural Mapping of Yogyakarta Historic Urban Landscape"

Didukung Direktorat Jendral Kebudayaan, Kemendikbud

e-BINCANG2 JHS

- ← "Yogyakarta HUL"
- ← "Kampung Kota Jogja"
- ← "Ruang Hijau di Yogyakarta"
- ← "Jogja Kota Batik Dunia"
- ← "Riwayat Kuliner Pusaka Jogja"
- ← "Nominasi Yogyakarta ke UNESCO"
- ← "Jogja Kota Pendidikan"
- ← "Riwayat Seni Rupa di Jogja"
- ← "Save Garden City Kotabaru Jogja"
- ← "Riwayat Pengembangan Fisik Kota Yogyakarta"
- ← "Riwayat Seni Pertunjukkan di Jogja"
- ← "Pecinan di Yogyakarta"
- ← "Wacinwa"
- ← "Konteks Historic Produksi & Reproduksi Peta-peta Kota Yogyakarta 1765-1950"
- ← "Budaya Air di Yogyakarta"
- ← "Pendirian Nagari Ngayogyakarta oleh Pangeran Mangubumi"
- ← "Taravas Asrama dari Mataram ke Yogyakarta"
- ← "Keberadaan Jogja sebagai bagian Mataram Kuno"

60an Peta

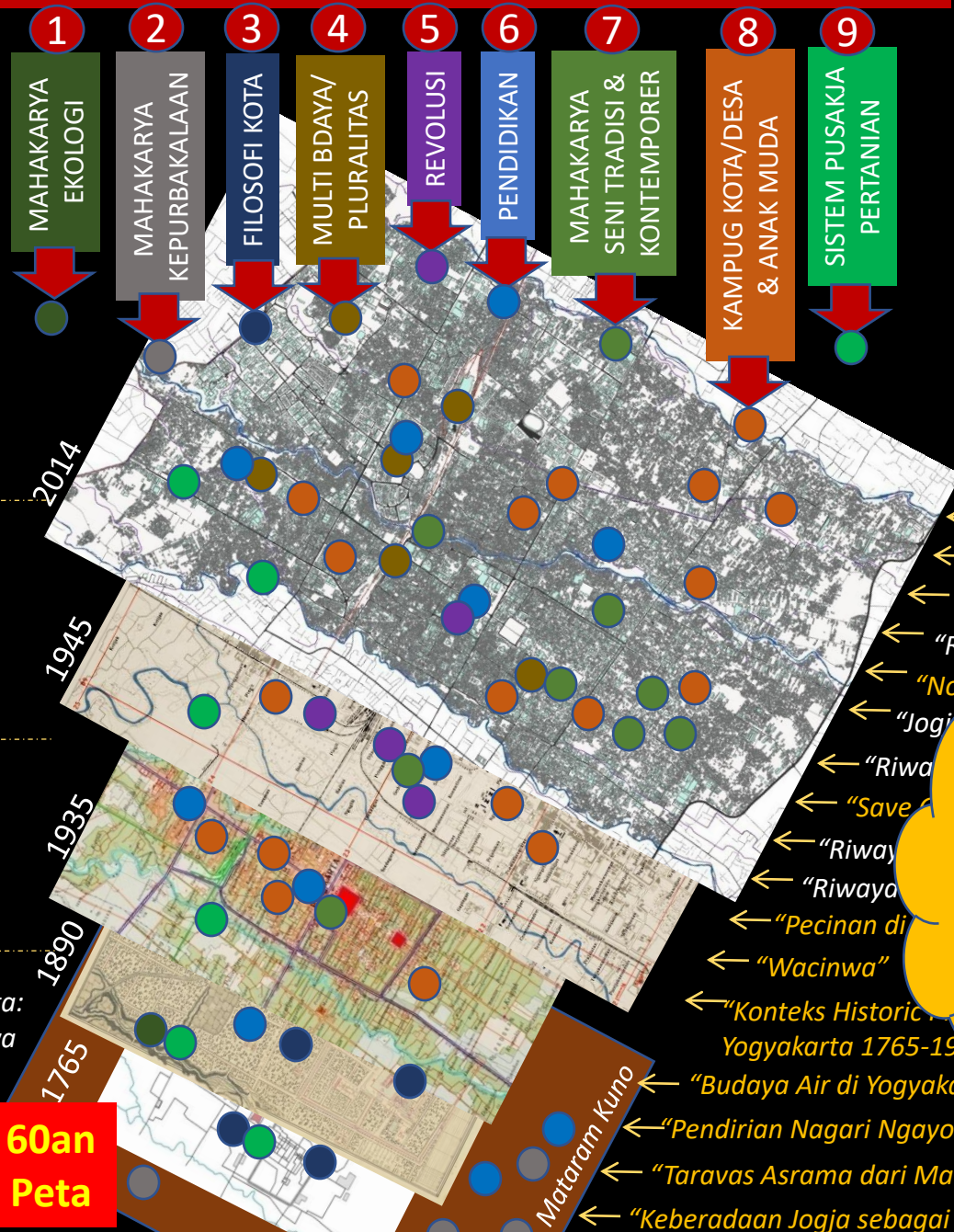
Mataram Kuno

KEUNGGULAN NILAI PUSAKA JOGJA (UGM, 2014 & 2016)

DELINIASI TAHAP 1
WEB SITE
Artworks

PERIODISASI (Adishakti, 1997)

- 1755 - 1821 Formasi Yogyakarta: Kota Kerajaan Jawa terakhir
- 1822 - 1942 Kota Kolonial
- 1942 - 1960s Yogyakarta masuk Indonesia
- 1960 - sekarang Kota Kerajaan menjadi Kota modern di Indonesia



KARYA KREATIF JHS "Cultural & Natural Mapping of Yogyakarta Historic Urban Landscape"

Didukung Direktorat Jendral Kebudayaan, Kemendikbud

e-BINCANG2 JHS

- ← "Yogyakarta HUL"
- ← "Kampung Kota Jogja"
- ← "Ruang Hijau di Yogyakarta"
- ← "Jogja Kota Batik Dunia"
- ← "Riwayat Kuliner Pusaka Jogja"
- ← "Nominasi UNESCO"
- ← "Jogja"
- ← "Riwa"
- ← "Save Yogyakarta"
- ← "Riway"
- ← "Riway"
- ← "Pecinan di"
- ← "Wacinwa"
- ← "Konteks Histori... ta-peta Kota Yogyakarta 1765-1935"
- ← "Budaya Air di Yogyakarta"
- ← "Pendirian Nagari Ngayogyakarta oleh Pangeran Mangubumi"
- ← "Taravas Asrama dari Mataram ke Yogyakarta"
- ← "Keberadaan Jogja sebagai bagian Mataram Kuno"

*Usulan & masukan
 Tulisan
 lisan*

**60an
 Peta**

Mataram Kuno

A. PERIODASI KOTA PUSAKA JOGJA

(Adishakti, 1997)



B. KEUNGGULAN NILAI KOTA PUSAKA JOGJA

(UGM, 2014 & 2016)

Jogja sebagai Kota Batik Dunia oleh World Crafts Council tahun 2014 di Donyang, RCC, serta penyelenggaraan the First Jogja International Batik Biennale 2016.

Universitas Gadjah Mada:

- 2014 menyusun Rencana Induk Kawasan Budaya Perkotaan Yogyakarta 2014- 2034, dari Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, Energi dan Sumber Daya Mineral DIY
- 2016 mendapat tugas dari Dinas Agraria dan Tata Ruang DIY menyusun Rencana Terpadu dan Jangka Menengah Kawasan Strategis Keistimewaan DIY.

Sunrise: Delapan Gunung terlihat dari Bukit Isis, Samigaluh, Kulon Progo

1. NILAI MAHAKARYA EKOLOGI

Pada kajian kawasan perkotaan (2014) nilai ekologi yang menonjol adalah pemilihan lokasi Kraton Yogyakarta di kawasan hutan Mentaok di antara sungai Code dan sungai Winongo. Dan di utara terdapat Gunung Merapi, serta di selatan Lautan Indonesia.

Demikian pula keterkaitan nama kampung-kampung yang mencerminkan flora dan karakteristik penduduk yang diwadahnya, seperti Kampung Timoho, Kampung Musikanan, Kampung Gamelan, dll. Ketika kajian tahun 2016, wilayah lebih luas mencakup seluruh DIY, nilai keunggulan meningkat menjadi Nilai Mahakarya Ekologi yang ditentukan dengan keberadaan beberapa daerah di Kabupaten Gunung Kidup telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai GeoPark, serta keberadaan Gumuk Pasir di Kabupaten Bantul. Di samping itu juga terdapat lahan sungai purba Bengawan Solo yang bermuara di Pantai Sadeng.



Gunung Api Purba Nglanggeran



Embung Nglanggeran



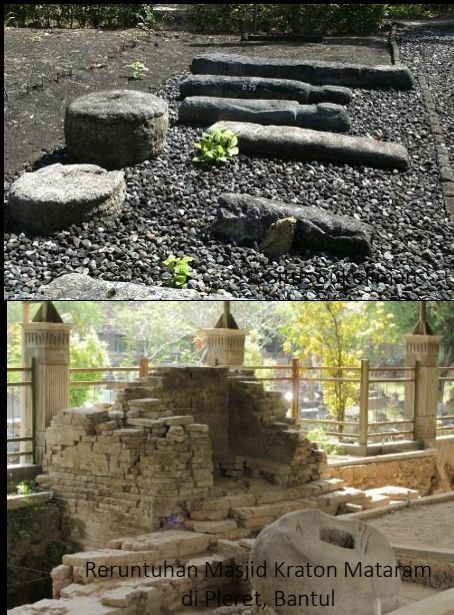
Gumuk Pasir



Pantai Wediombo



Lembah Sungai Purba Bengawan Solo



Reruntuhan Masjid Kraton Mataram
di Plelet, Bantul

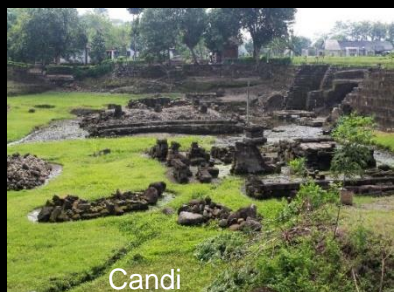


Candi Prambanan

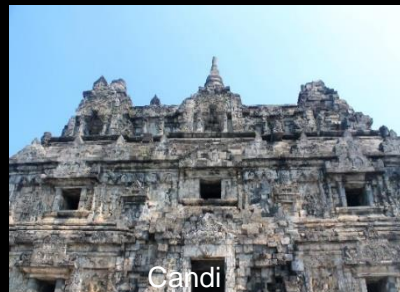
2. NILAI MAHAKARYA KEPURBAKALAN

Pada kajian kawasan perkotaan 2014 nilai kepurbakalaan yang menonjol adalah tinggalan-tinggalan arkeologi yang tersebar di wilayah perkotaan. Sedangkan dalam kajian ruang lingkup DIY, tinggalan arkeologi Candi Prambanan di Kabupaten Sleman t ditetapkan oleh UNESCO sebagai Pusaka Budaya Dunia pada tahun 1991.

Sejarah peradaban Daerah Istimewa Yogyakarta tidak hanya berawal dari periode Hindu-Budha tetapi dapat ditarik lebih jauh lagi hingga pada periode pra-sejarah. Situs-situs pra-sejarah tersebut mayoritas tersebar di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya di bagian tenggara dimana secara administratif termasuk dalam wilayah Kabupaten Gunungkidul.



Candi
Kedulan



Candi
Sari



Candi
Sambisari



Candi
Kalasan

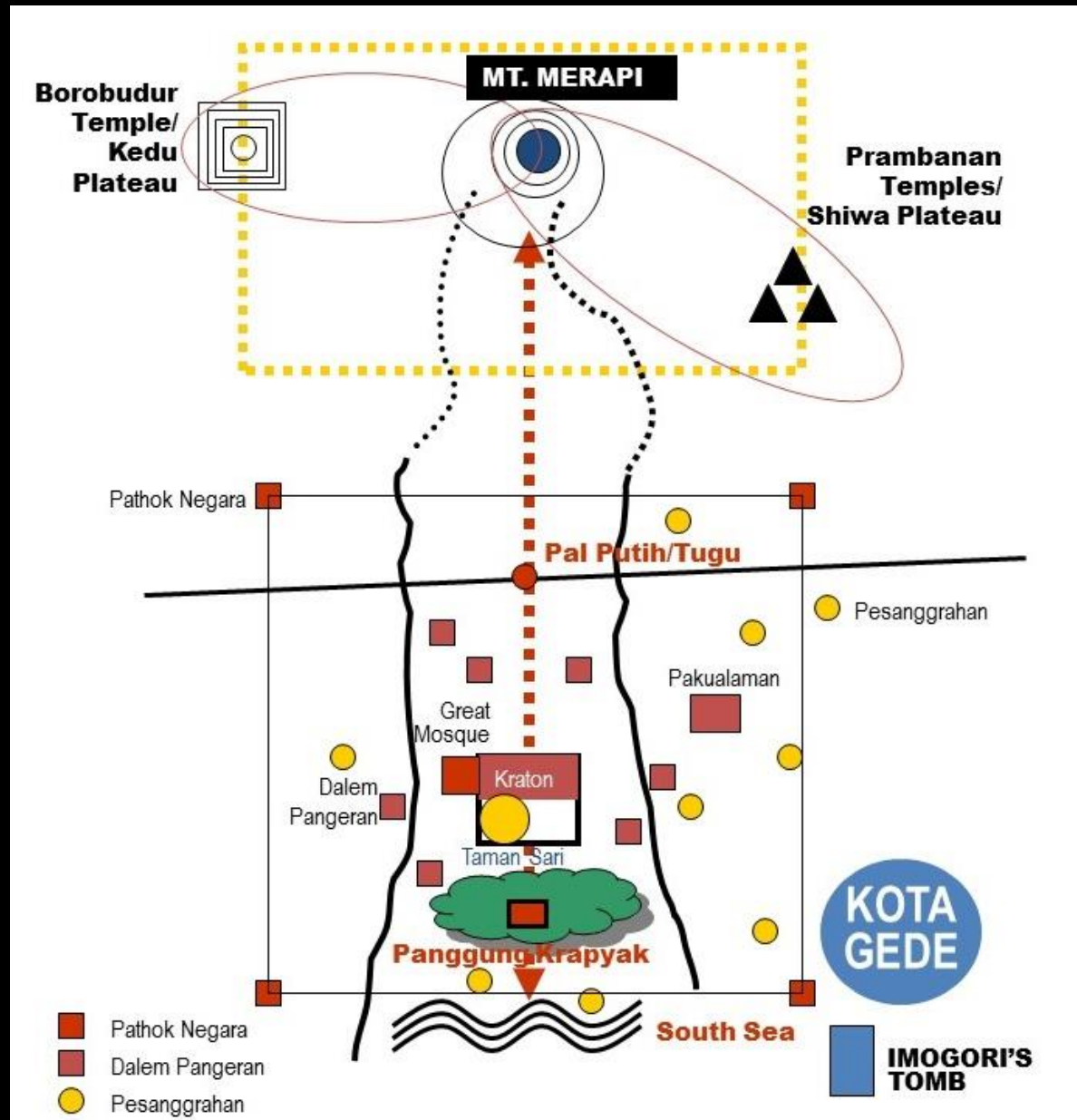


Candi
Palgading

3. NILAI FILOSOFI

Nilai-nilai luhur filosofis yang berdasar pada nilai-nilai kosmologi atau simbolik yang sarat penuh makna luhur dan abadi ini diwujudkan dalam penanda fisik, baik dalam konteks struktur ruang, maupun pola manfaat ruang Kraton Yogyakarta sebagai cikal bakal Kota Yogyakarta. Nilai-nilai filosofis tersebut adalah:

1. Hamemayu Hayuning Bawana
2. Sangkan paraning dumadi
3. Manunggaling Kawula lan Gusti
4. Tahta untuk rakyat
5. Golong gilig
6. Catur gatra tunggal
7. Pathok Negara



4. NILAI KERAGAMAN BUDAYA/PLURALISME

Secara historis, keragaman budaya di Yogyakarta telah dimulai sejak masa klasik dimana budaya bercorak Hindu dan Budha berkembang lebih dulu. Keragaman budaya pada masa Kraton Yogyakarta ditandai dengan adanya hunian Belanda dan Pecinan. Dewasa ini, keragaman budaya semakin berkembang dengan adanya kebebasan ekspresi seni budaya dengan berbagai latar belakang.



Kambung Ketandan

Kawasan Pemukiman Gaya Kolonial di Bantul (P.G. Madukismo) dan Sleman (Kaliurang)



5. NILAI REVOLUSI/ KEINDONESIAAN

Yogyakarta sarat dengan nilai-nilai revolusi, baik dalam konteks peran inovasinya dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia, maupun pernah menjadi sebagai Ibukota Indonesia, serta dalam konteks membangun dan mengembangkan ide-ide ke-Indonesiaan yang masih terus relevan sampai saat ini.



Gedung Agung Istana Kepresidenan RI



Serangan Belanda di Lap. Terbang Gading, Gunungkidul



Monumen Serut, Sleman



Stasiun Radio AURI PCZ, Gunungkidul



Monumen Pahlawan Mancasila, Sleman



Monumen MDKB Pos X-2, Kulon Progo



Monumen Ngoto, Bantul



Universitas Gadjah Mada



Institut Seni Indo

6. NILAI PENDIDIKAN

Sejak Sejak sebelum kemerdekaan, Yogyakarta telah melahirkan dan memiliki banyak lembaga pendidikan baik dari lembaga pendidikan milik Belanda, maupun lembaga pendidikan yang dimiliki oleh putra bangsa. Saat ini, lembaga pendidikan di Yogyakarta telah berkembang dengan sebaran yang lebih luas. Hal ini menunjukkan, dinamika pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta berkembang positif hingga saat ini dan menjadi salah satu keunggulan Yogyakarta, berupa keunggulan nilai pendidikan.



Akademi Angkatan Udara



Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Universitas Islam Indonesia



7. NILAI MAHAKARYA SENI DAN BUDAYA TRADISI DAN KONTEMPORER

Perkotaan Yogyakarta maupun DIYogyakarta memiliki seni tradisi yang telah ditetapkan UNESCO sebagai Mahakarya Dunia Lisan dan Kemanusiaan yaitu Wayang, Keris dan Batik. Bahkan Yogyakarta ditetapkan oleh World Crafts Council sebagai Kota Batik Dunia pada tahun 2014. Seni kontemporer di Yogyakarta dengan berbagai agenda telah menjadi program internasional. Di samping itu beragam seni tradisi maupun kontemporer, termasuk upacara-upacara tradisi maupun festival-festival budaya tersebar di berbagai kampung dan desa budaya di DIY.



8. NILAI KERAKYATAN / KOMUNITAS KAMPUNG DAN ANAK MUDA

Jogja memiliki nilai-nilai kehidupan kerakyatan/komunitas yang bersahaja, tetapi inovatif dan kreatif, dinamis, dilandasi oleh semangat kegotong-royongan, toleransi, dan harmoni sosial yang tinggi. Salah satu wujud fisik konsep ini berupa komunitas-komunitas kampung/desa lama maupun baru yang saat ini banyak dimotori oleh anak-anak muda yang sangat beragam dan dinamik. Komunitas anak muda dan *urban community* menghasilkan dinamika kampung kota yang lebih hidup dan produktif dengan aktivitas yang mendatangkan manfaat bagi warga kampung khususnya serta masyarakat umumnya.



Kampung Cyber



Desa Brayut



Desa Pandes



Wukirsari, Giriloyo



Desa Tembi





Sawah dan lahan terasering yang menjadi daya tarik visual di beberapa wilayah dan sangat penting untuk dikonservasi sebagai bagian dari pusaka saujana.

Sistem Sawah Terasering di sekitar Air Terjun Kedung Kandang

9. NILAI SISTEM BUDAYA PERTANIAN

Yogyakarta memiliki sistem dan tradisi pertanian yang diwariskan secara turun-temurun. Salah satu sistem pertanian yang berkelanjutan lintas generasi adalah sistem pertanian surjan atau *marengan* di Kulonprogo bagian Selatan. Sistem pertanian surjan menjadi keunggulan Yogyakarta dalam bidang pertanian dan bisa diajukan ke FAO sebagai GIAHS (*Globally Important Agricultural Heritage Systems*).



Hamparan Kebun Tebu



Kebun Teh Nglinggo



Sistem Pertanian Sawah Surjan



D. MASUKAN, INFO,
BINCANG2, REFERENSI

C. PETA-
PETA/60Aan
(UGM, 2014 & 2016)



WEB
SITE

ART
WORKS

Design

Soft Launching
Grand Launching